

Pengaruh *Dividen Per Share* dan *Earning Per Share* Terhadap Harga Saham pada Perusahaan Manufaktur yang *Go Public* di BEI

(Studi Penelitian pada Perusahaan Manufaktur Periode 2005-2009)

Eva O V¹

Abstrak

*Sebelum seorang investor mengambil keputusan untuk berinvestasi di suatu perusahaan, maka ia harus mengetahui informasi mengenai kinerja dan prospek masa depan perusahaan tersebut. Data yang bisa digunakan untuk mengetahui kinerja sebuah perusahaan adalah melalui *dividen per share* dan *earning per share*. *Earning per share* memberikan gambaran mengenai prestasi perusahaan dalam memperoleh keuntungan sehingga investor akan meyakini dana yang diinvestasikannya akan memperoleh imbalan. Demikian pula jika perusahaan memutuskan untuk membagikan *dividen per share*, hal ini akan disambut positif oleh investor yang menginginkan pembagian keuntungan atas lembar saham yang dimilikinya.*

*Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh *dividen per share* dan *earning per share* terhadap harga saham perusahaan di BEI. Objek yang diambil adalah sebanyak 21 (dua puluh satu) perusahaan emiten berjenis manufaktur yang terdaftar di BEI dengan periode pengamatan 2005 sampai dengan 2009 (lima tahun berturut-turut), sehingga berjumlah 105 sampel observasi. Metode analisis statistik yang digunakan adalah Model Regresi Linier Berganda (*Multiple Linear Regression*) untuk melihat hubungan kausal antara variabel independent dengan variabel dependent.*

*Berdasarkan hasil analisis, secara parsial baik variabel *dividen per share* maupun *earning per share* sama-sama memiliki pengaruh yang positif dan signifikan terhadap harga saham. Secara simultan keduanya bersama-sama berpengaruh secara signifikan terhadap harga saham. Variansinya terjelaskan dalam *Adjusted R Square (R²)* sebesar 0,888 berarti 88,8% perubahan Harga Saham dapat dijelaskan oleh variabel *DPS* dan *EPS*. Sedangkan sisanya sebesar 11,2% dijelaskan oleh variabel lain yang tidak termasuk ke dalam model penelitian ini. Hasil penelitian menunjukkan bahwa *dividen per share* dan *earning per share* berpengaruh terhadap harga saham. Dengan demikian hasil penelitian mendukung hipotesis yang ada.*

Kata Kunci : *Dividen per Share, Earning per Share, Harga Saham*

1. Pendahuluan

Salah satu informasi yang mencerminkan kondisi internal perusahaan adalah pergerakan harga saham di bursa efek. Sedangkan harga saham dipengaruhi oleh informasi-informasi yang mempengaruhi keputusan investor. Perusahaan akan berusaha untuk tampil dengan reputasi yang terbaik baik di mata para investornya dengan harapan agar para investor dapat menanamkan modalnya di perusahaan-perusahaan tersebut melalui pembelian saham di bursa efek.

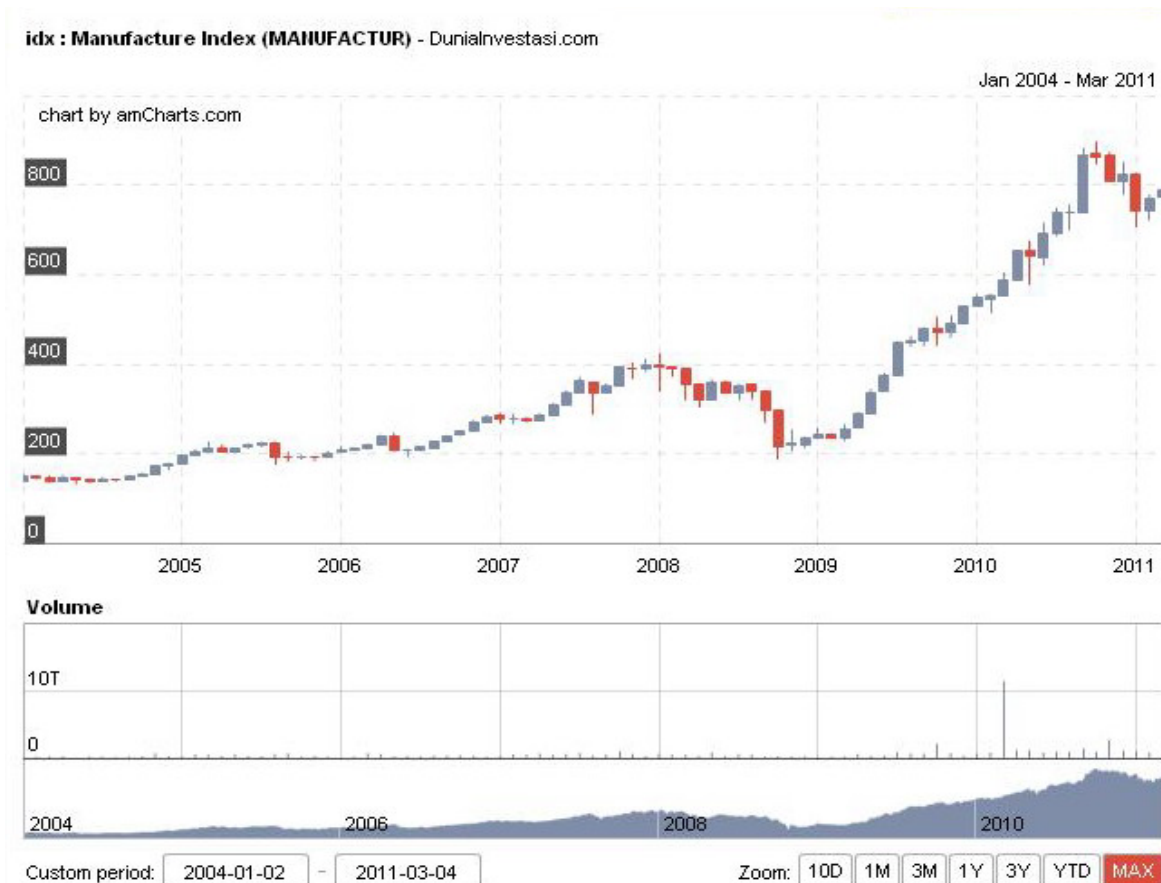
Ada beberapa faktor yang mempengaruhi harga saham antara lain faktor yang bersifat fundamental mikro (internal) dan faktor yang bersifat fundamental makro (eksternal). Faktor internal meliputi Laba perusahaan,

Pertumbuhan aktiva tahunan, Likuiditas, Nilai kekayaan total, Penjualan, dan Kebijakan deviden. Sementara faktor eksternalnya adalah Kebijakan pemerintah, Pergerakan suku bunga, Fluktuasi nilai tukar mata uang, Rumor dan semtimen pasar, dan Penggabungan usaha.

Jenis informasi yang mempengaruhi persepsi investor adalah *dividen per lembar saham (dividend per share)* dan *laba per lembar saham (earning per share)*. Kebijakan *dividen* mengandung informasi yang digunakan investor untuk mengambil keputusan dalam berinvestasi dan memprediksi prospek perusahaan di masa yang akan datang.

Pada umumnya tujuan investor dalam membeli saham adalah untuk mendapatkan dividen (laba yang dibagikan kepada para pemegang saham) dan *capital gain* (keuntungan yang diperoleh dari selisih harga jual saham dengan harga belinya). Dari laba bersih perusahaan, sebagian dibagikan dalam bentuk dividen, sebagian lagi ditahan dalam bentuk laba ditahan (*retained earning*).

Perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2005 sampai dengan tahun 2009 sebanyak 140 perusahaan 323 perusahaan. Berikut merupakan Gambar kinerja indeks manufaktur mulai dari tahun 2005 sampai 2009:



Gambar 1
Grafik Indeks Kinerja Manufaktur 2005-2009

(sumber: www.duniainvestasi.com)

Gambar 1 menunjukkan *chart* indeks manufaktur mulai periode Januari 2005 sampai dengan periode Desember 2009. Dari periode Januari 2005 sampai dengan Desember 2008 pergerakan indeks cenderung berfluktuatif (ada kenaikan dan penurunan), sementara untuk periode Januari 2009 indeks mengalami kenaikan terus hingga periode Desember 2009. Pada saat Indonesia mengalami dampak krisis global tahun 2008, indeks manufaktur sempat berada di posisi 394,8621 pada Januari 2008 dan jatuh ke *level* terendah saat itu di

posisi 217,554 pada Oktober 2008. Tahun 2009 indeks berangsur-angsur membaik dan terus naik mencapai puncaknya pada Desember 2009 di *level* 529,023.

Pada saat krisis global tentu saja perusahaan tidak sembarang mengambil langkah kebijakan untuk membagikan dividen sementara perusahaan dalam keadaan mengalami kerugian dan harus berhemat. Namun perusahaan juga harus memikirkan apabila kebijakan membagikan dividen tidak dilakukan maka tentu saja hal ini bisa mengecewakan investor yang memang

mengharapkan dividen sebagai balas jasa atas keuntungan dari penginvestasian saham mereka.

Gambaran *dividen per share* dan *earning per share* yang berfluktuatif ditunjukkan pada laporan keuangan salah satu perusahaan manufaktur berikut ini:

Tabel 1
Laporan Keuangan
PT. Kimia Farma (Persero) Tbk.

| | (Million Rupiah) | | |
|-----------------------------|------------------|-----------|-----------|
| | 2005 | 2006 | 2007 |
| Total Assets | 1,177,603 | 1,261,584 | 1,386,739 |
| Current Assets | 677,862 | 750,932 | 893,447 |
| <i>of which</i> | | | |
| Cash and cash equivalents | 132,865 | 210,381 | 224,514 |
| Trade receivables | 220,655 | 207,342 | 300,141 |
| Inventories | 242,344 | 220,258 | 302,486 |
| Non-Current Assets | 499,740 | 510,652 | 493,292 |
| <i>of which</i> | | | |
| Fixed Assets-Tax | 411,316 | 403,826 | 395,334 |
| Deferred Tax Assets-Net | 17,247 | 17,086 | 24,391 |
| Investment | 737 | 737 | 737 |
| Other Assets | 35,396 | 56,326 | 45,281 |
| Liabilities | 333,382 | 390,930 | 478,712 |
| Current Liabilities | 300,785 | 353,030 | 433,564 |
| <i>of which</i> | | | |
| Bank loans | 83,871 | 74,188 | 76,690 |
| Trade payables | 146,211 | 189,617 | 270,062 |
| Current maturities of | | | |
| Long-term debt | 14,479 | n.a | n.a |
| Non-Current Liabilities | 32,598 | 37,900 | 45,148 |
| Shareholders' Equity | 844,220 | 870,654 | 908,028 |
| Paid-up capital | 555,400 | 555,400 | 555,400 |
| Paid-up capital | | | |
| In excess of par value | 43,580 | 43,580 | 43,580 |
| Retained earnings | 245,241 | 271,674 | 309,048 |
| Net Sales | 1,816,433 | 2,189,175 | 2,365,636 |
| Cost of Good Sold | 1,239,311 | 1,595,252 | 1,717,631 |
| Gross Profit | 577,122 | 594,436 | 648,005 |
| Operating Expenses | 492,405 | 524,534 | 570,506 |
| Operating Profit | 84,718 | 69,929 | 77,500 |
| Other Income (Expenses) | (2,234) | (2,300) | 4,790 |
| Profit before Taxes | 82,484 | 67,629 | 82,209 |
| Profit after Taxes | 52,827 | 43,990 | 52,189 |
| Per Share Data (Rp) | | | |
| Earning per Share | 10 | 8 | 9 |
| Equity per Share | 152 | 157 | 163 |
| Dividend per Share | 3 | 2 | n.a |
| Closing Price | 145 | 165 | 305 |

Berdasarkan laporan keuangan diatas, PT. Kimia Farma pada tahun 2005 membagikan DPS sebesar Rp 3,- dan EPS sebesar Rp 10,-. Pada tahun 2006 membagikan DPS sebesar Rp 2,- dan EPS sebesar Rp 8,- dan pada tahun 2007 tidak membagikan DPS sementara EPS dibagikan sebesar Rp 9,-.

Tabel 2
Laporan Keuangan PT. Merck Tbk.

| | (Million Rupiah) | | |
|---|------------------|---------|---------|
| | 2005 | 2006 | 2007 |
| Total Assets | 218,034 | 282,699 | 331,062 |
| Current Assets | 152,527 | 219,020 | 263,507 |
| <i>of which</i> | | | |
| Cash and cash equivalents | 24,138 | 79,189 | 95,254 |
| Trade receivables | 62,258 | 73,461 | 84,721 |
| Inventories | 63,218 | 63,320 | 76,527 |
| Non-Current Assets | 65,507 | 63,679 | 67,555 |
| <i>of which</i> | | | |
| Fixed Assets-Tax | 47,022 | 46,284 | 46,860 |
| Deferred Tax Assets-Net | 1,509 | 2,450 | 4,955 |
| Other Assets | 2,800 | 2,686 | 3,272 |
| Liabilities | 37,657 | 47,120 | 50,830 |
| Current Liabilities | 32,300 | 40,410 | 42,685 |
| <i>of which</i> | | | |
| Trade payables | 20,085 | 7,968 | 11,353 |
| Taxes payables | 6,404 | 18,359 | 15,373 |
| Accrued expenses | n.a | n.a | n.a |
| Non-Current Liabilities | 5,358 | 6,710 | 8,145 |
| Minority Interests in Subsidiaries | 15 | 40 | 9 |
| Shareholders' Equity | 180,361 | 235,539 | 280,224 |
| Paid-up capital | 22,400 | 22,400 | 22,400 |
| Paid-up capital | | | |
| In excess of par value | 17,562 | 17,562 | 17,562 |
| Revaluation of fixed assets | 1,303 | 1,303 | 1,303 |
| Retained earnings | 139,097 | 194,275 | 238,959 |
| Net Sales | 386,346 | 487,601 | 547,238 |
| Cost of Good Sold | 171,652 | 202,774 | 228,994 |
| Gross Profit | 214,694 | 284,827 | 318,244 |
| Operating Expenses | 132,696 | 165,293 | 194,391 |
| Operating Profit | 81,998 | 119,535 | 123,853 |
| Other Income (Expenses) | 1,924 | 4,117 | 4,437 |
| Profit before Taxes | 83,922 | 123,651 | 128,290 |
| Profit after Taxes | 57,700 | 86,538 | 89,485 |
| Per Share Data (Rp) | | | |
| Earning per Share | 2,576 | 3,863 | 3,995 |
| Equity per Share | 8,052 | 10,515 | 12,548 |
| Dividend per Share | 1,400 | 2,000 | 2,300 |
| Closing Price | 24,300 | 40,000 | 52,500 |

Berdasarkan laporan keuangan diatas, PT. Merck pada tahun 2005 membagikan DPS sebesar Rp 1.400,- dan EPS sebesar Rp 2.576,-. Pada tahun 2006 membagikan DPS sebesar Rp 2.000,- dan EPS sebesar Rp 3.863,- dan pada tahun 2007 membagikan DPS sebesar Rp 2.300,- sementara EPS dibagikan sebesar Rp 2.995,-.

Berdasarkan uraian tersebut, peneliti tertarik untuk menganalisis dividen per lembar saham dan pendapatan per lembar saham yang diduga berpengaruh terhadap harga saham.

2. Kerangka Pemikiran

Dalam investasi dituntut untuk selalu "mengelola risiko" agar hasil investasinya selalu optimal. Dan cara termudah dan paling efektif dalam mengelola investasi ini adalah dengan menempatkan dana tidak hanya pada satu instrumen investasi saja, tapi melakukan penyebaran investasi pada beberapa produk investasi (portofolio).

Tahap menentukan tujuan investasi menyangkut jangka waktu investasi (pendek/panjang), berapa *target return* yang akan dicapai. Sedangkan tahap menentukan kebijakan investasi ini yang harus dilakukan investor adalah mengetahui dan mengerti karakter risiko (*risk profile*) masing-masing apakah seorang yang mau mengambil risiko atau menghindari risiko, berapa banyak dana yang akan diinvestasikan, fleksibilitas investor dalam waktu untuk memantau investasi, pengetahuan akan pasar modal. Setelah itu baru melakukan pemilihan isi dan aset portofolio. Kalau seluruh isi portofolio adalah saham, maka yang mesti diketahui adalah karakteristik dan jenis saham.

Secara umum, produk investasi dikelompokkan berdasarkan hasilnya menjadi dua golongan. Pertama, produk Investasi Pendapatan Tetap (*fixed income investment*), yaitu produk investasi yang sudah pasti memberikan pendapatan (biasanya disebut bunga). Kedua, produk Investasi Pertumbuhan (*growth income investment*), yaitu produk investasi yang tidak memberikan hasil pasti berupa bunga, tetapi hanya memberikan hasil apabila dijual kembali dengan nilai yang lebih tinggi. Contoh: saham, emas, rumah, barang-barang koleksi, mata uang asing.

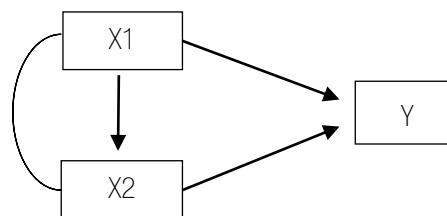
Ada beberapa faktor yang mempengaruhi harga saham antara lain faktor yang bersifat fundamental mikro (internal) dan faktor yang bersifat fundamental makro (eksternal). Faktor internal meliputi Laba perusahaan, Pertumbuhan aktiva tahunan, Likuiditas, Nilai kekayaan total, Penjualan, dan Kebijakan dividen. Sementara faktor eksternalnya adalah Kebijakan pemerintah, Pergerakan suku bunga, Fluktuasi nilai tukar mata uang, Rumor dan sentimen pasar, dan Penggabungan usaha. Faktor fundamental yang paling mudah dipahami oleh seorang investor dalam menganalisis kinerja suatu perusahaan adalah melalui *dividen* dan laba perusahaan. Dalam penelitian ini variabel yang akan diteliti adalah *dividen per share* dan *earning per share*.

Pembagian dividen ini akan mengurangi laba ditahan dan kas yang tersedia bagi perusahaan, akan tetapi distribusi keuntungan kepada para pemegang saham merupakan tujuan utama suatu bisnis. DPS (*Dividen Per Share*) merupakan total semua *dividen* tunai yang dibagikan dengan jumlah uang yang beredar. Perusahaan yang bisa memberikan dividen yang besar, harga sahamnya akan meningkat. Sebaliknya perusahaan yang terus menerus tidak membagikan dividen, harga sahamnya

akan menurun. Sehingga *Dividen per share* berpengaruh terhadap harga saham.

Earning per Share (EPS) merupakan ukuran kemampuan perusahaan untuk menghasilkan keuntungan per lembar saham pemilik. Informasi mengenai EPS penting bagi calon investor karena dapat memberikan gambaran mengenai bagaimana keuntungan yang dapat diperoleh dalam suatu periode tertentu dengan memiliki saham suatu perusahaan dan untuk mengetahui bagaimana prestasi perusahaan tersebut dalam menghasilkan pendapatan atau keuntungan baginya. Peningkatan EPS dari tahun ke tahun dapat dijadikan salah satu indikator adanya keberhasilan suatu perusahaan dalam mengelola dana yang tersedia.

Jika laba bersih perusahaan meningkat, maka harga saham juga akan naik. EPS merupakan salah satu indikator yang dapat menunjukkan kinerja perusahaan, karena besar kecilnya EPS akan ditentukan oleh laba perusahaan. Sehingga *Earning per share* berpengaruh terhadap harga saham.



Gambar 2
Paradigma Penelitian

Keterangan:

- X1 = Dividen per share
- X2 = Earning per share
- Y = Harga Saham

2.1 Perumusan Hipotesis

Hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap masalah yang diajukan. Hipotesis dalam penelitian ini adalah:

1. *Dividen per Share* berpengaruh secara signifikan terhadap Harga Saham.
2. *Earning per Share* berpengaruh secara signifikan terhadap Harga Saham.

3. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode Penelitian Eksplanatori. Oleh Karena itu, penelitian penjelasan ini juga

disebut sebagai penelitian konfirmatori (*Confirmatory research*) dan makin dikenal sebagai penelitian korelasional (*Correlational research*).

Tabel 3
Operasionalisasi Variabel

| Variabel | Penjelasan | Indikator |
|---------------------------------------|--|---|
| X_1 (<i>Dividen Per Share</i>) | Merupakan total semua dividen tunai yang dibagikan dengan jumlah saham yang beredar. | $DPS = \frac{\text{Dividen Tunai}}{\text{Jumlah Saham Beredar}}$ |
| X_2 (<i>Earning Per Share</i>) | Merupakan ukuran kemampuan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan per lembar saham bagi pemilikinya. | $EPS = \frac{\text{Laba setelah Pajak}}{\text{Jumlah Saham Beredar}}$ |
| Y (Harga Saham) | Merupakan tanda penyertaan atau kepemilikan seseorang atau badan dalam suatu perusahaan. | Harga saham rata-rata pada saat <i>closing price</i> dengan saat <i>opening price</i> |

Tabel 4
Jumlah sampel berdasarkan karakteristik penarikan sampel

| No. | Keterangan | Jumlah |
|-----|--|--------|
| 1. | Perusahaan manufaktur yang terdaftar secara terus menerus di BEI selama periode 2005-2009 | 32 |
| 2. | Perusahaan manufaktur yang tidak memiliki laporan keuangan yang lengkap selama periode 2005-2009 | (11) |
| | Jumlah sampel | 21 |

(Sumber: www.idx.co.id)

Metode analisis statistik yang digunakan adalah analisis *regresi linear* berganda digunakan untuk mengetahui pengaruh antara variabel bebas terhadap variabel terikat.

Tabel 5
Deskripsi Statistik

| | N | Minimum | Maximum | Mean | Std. Deviation |
|--------------------|-----|---------|-----------|------------|----------------|
| HS | 105 | 88.00 | 185150.00 | 16365.7524 | 31590.54254 |
| DPS | 105 | 2.00 | 15000.00 | 985.6667 | 2322.52705 |
| EPS | 105 | -860.00 | 16158.00 | 1495.3048 | 2885.86569 |
| Valid N (listwise) | 105 | | | | |

(Sumber : Hasil SPSS)

Tabel 6
Persentase perusahaan manufaktur berdasarkan harga saham

| Kategori | Frekuensi | Persentase (%) |
|----------------------------|-----------|----------------|
| Tinggi \geq Rp. 16365.75 | 5 | 23.81% |
| Rendah $<$ Rp. 16365.75 | 16 | 76.19% |
| Total | 21 | 100% |

Sumber : Hasil SPSS

4. Hasil Pengujian

4.1 Deskripsi Data Statistik

Hasil penelitian berikut merupakan berupa deskripsi dari data statistik yang telah tersajikan dalam dalam Tabel 5 Deskripsi Statistik, Variabel yang digunakan terdiri dari variabel bebas (*dependent*) dan variabel terikat (*independent*). Variabel bebas yaitu *Dividen per Share* (X_1) dan *Earning per Share* (X_2), sedangkan variabel terikatnya yakni Harga Saham (Y).

Tabel 7
Persentase perusahaan manufaktur berdasarkan dividen per share

| Kategori | Frekuensi | Persentase (%) |
|-------------------------|-----------|----------------|
| Tinggi \geq Rp 985.67 | 5 | 23.81% |
| Rendah $<$ Rp 985.67 | 16 | 76.19% |
| Total | 21 | 100% |

Sumber : Hasil SPSS

Tabel 8
Persentase perusahaan manufaktur berdasarkan
earning per share

| Kategori | Frekuensi | Persentase (%) |
|-------------------------|-----------|----------------|
| Tinggi \geq Rp 1495.3 | 5 | 23.81% |
| Rendah $<$ Rp 1495.3 | 16 | 76.19% |
| Total | 21 | 100% |

Sumber : Hasil SPSS

Tabel 9
Uji Autokorelasi

| Model Summary ^b | | | | | |
|----------------------------|-------------------|----------|-------------------|----------------------------|---------------|
| Model | R | R Square | Adjusted R Square | Std. Error of the Estimate | Durbin-Watson |
| 1 | .943 ^a | .890 | .888 | .68252 | 1.127 |

a. Predictors: (Constant), LN_EPS, LN_DPS
b. Dependent Variable: LN_HS

Sumber : Hasil SPSS

Tabel 10
Koefisien Determinasi

| Model Summary ^b | | | | | |
|----------------------------|-------------------|----------|-------------------|----------------------------|---------------|
| Model | R | R Square | Adjusted R Square | Std. Error of the Estimate | Durbin-Watson |
| 1 | .943 ^a | .890 | .888 | .68252 | 1.127 |

a. Predictors: (Constant), LN_EPS, LN_DPS
b. Dependent Variable: LN_HS

Sumber : Hasil SPSS

Tabel 11
Uji F

| ANOVA ^b | | | | | | |
|--------------------|------------|----------------|----|-------------|---------|-------------------|
| Model | | Sum of Squares | df | Mean Square | F | Sig. |
| 1 | Regression | 354.143 | 2 | 177.071 | 380.117 | .000 ^a |
| | Residual | 43.788 | 94 | .466 | | |
| | Total | 397.931 | 96 | | | |

a. Predictors: (Constant), LN_EPS, LN_DPS
b. Dependent Variable: LN_HS

Sumber : Hasil SPSS

Tabel 12
Uji t

| coefficients ^a | | | | | |
|---------------------------|-----------------------------|------------|---------------------------|--------|------|
| Model | Unstandardized Coefficients | | Standardized Coefficients | t | Sig. |
| | B | Std. Error | Beta | | |
| 1 (Constant) | 3.656 | .214 | | 17.069 | .000 |
| LN_DPS | .259 | .078 | .317 | 3.331 | .001 |
| LN_EPS | .590 | .088 | .641 | 6.741 | .000 |

a. Dependent Variable: LN_HS

Sumber : Hasil SPSS

5. Pembahasan Hasil Penelitian

5.1 Analisa Hubungan *Dividen per Share* dengan Harga Saham

Hasil perhitungan regresi berganda pada Tabel 11 diatas menunjukkan bahwa *dividen per share* dan harga saham mempunyai arah pengaruh yang positif (+0,259).

Hubungan ini menunjukkan bahwa semakin tinggi *dividen per share* maka semakin tinggi pula harga saham, artinya apabila terjadi perubahan variabel DPS sebesar 1% akan menaikkan Harga Saham sebesar 0,259 atau 25,9%. Koefisien korelasi parsial $r = +0,325$ (32,5%), artinya ada hubungan yang kuat dan searah antara DPS dengan harga saham, hal ini berarti perusahaan yang memiliki DPS yang

tinggi, juga memiliki harga saham yang tinggi. Variabel DPS juga lolos uji t, dengan kata lain variabel DPS secara nyata dan signifikan mempengaruhi harga saham, hal ini berarti DPS dapat dijadikan pertimbangan bagi investor ketika akan membeli saham. Tanda positif pada koefisien regresi ini menunjukkan bahwa peningkatan DPS akan berdampak pula pada peningkatan harga saham.

5.2 Analisa Hubungan *Earning per Share* dengan Harga Saham

Hasil perhitungan regresi berganda pada Tabel 11 diatas menunjukkan bahwa *earning per share* dan harga saham mempunyai arah pengaruh yang positif (+0,590). Hubungan ini menunjukkan bahwa semakin tinggi *earning per share* maka semakin tinggi pula harga saham, artinya apabila terjadi perubahan variabel EPS sebesar 1% akan menaikkan Harga Saham sebesar 0,590 atau 59%. Koefisien korelasi parsial $r = +0,571$ (57,1%), artinya ada hubungan yang kuat dan searah antara EPS dengan harga saham, hal ini berarti perusahaan yang memiliki EPS yang tinggi, juga memiliki harga saham yang tinggi. Variabel EPS juga lolos uji t, dengan kata lain variabel EPS secara nyata dan signifikan mempengaruhi harga saham, hal ini berarti EPS dapat dijadikan pertimbangan bagi investor ketika akan membeli saham. Tanda positif pada koefisien regresi ini menunjukkan bahwa peningkatan EPS akan berdampak pula pada peningkatan harga saham.

6. Kesimpulan

1. Hasil penelitian menunjukkan bahwa sebanyak 23,81% perusahaan manufaktur yang memiliki harga saham tinggi dan sebanyak 76,19% perusahaan memiliki harga saham yang rendah.
2. Hasil penelitian menunjukkan bahwa sebanyak 23,81% perusahaan manufaktur yang memiliki *dividen per share* tinggi dan sebanyak 76,19% perusahaan memiliki *dividen per share* yang rendah.
3. Hasil penelitian menunjukkan bahwa sebanyak 23,81% perusahaan manufaktur yang memiliki *earning per share* tinggi dan sebanyak 76,19% perusahaan memiliki *earning per share* yang rendah.
4. Terdapat pengaruh *dividen per share* terhadap harga saham. Artinya semakin tinggi *dividen per share* maka semakin tinggi pula harga saham.

5. Terdapat pengaruh *earning per share* terhadap harga saham. Artinya semakin tinggi *earning per share* maka semakin tinggi pula harga saham.
6. Secara bersama-sama *dividen per Share* (X_1) dan *earning per Share* (X_2) berpengaruh secara signifikan terhadap Harga Saham (Y).

7. Rekomendasi

1. Bagi Perusahaan Emiten, Untuk meningkatkan kepercayaan para investor terhadap perusahaan maka perusahaan harus menunjukkan kinerja yang baik di mata para investor dan memberikan informasi yang cukup agar mereka mengetahui perkembangan perusahaan. Pengumuman *Dividen per Share* maupun informasi mengenai *Earning per Share* merupakan salah satu indikator penilaian kinerja perusahaan di mata para investor sehingga diharapkan para manajer bisa mengambil kebijakan yang tidak merugikan perusahaan.
2. Bagi Calon Investor, Informasi mengenai perkembangan dan kinerja perusahaan bisa didapatkan melalui Bursa Efek Indonesia ataupun BAPEPAM sebagai pihak yang menentukan kebijakan yang diambil oleh Bursa Efek Indonesia dalam menjamin keakuratan data informasi keuangan, sehingga kebijakan dalam berinvestasi di suatu perusahaan dapat menghasilkan keuntungan yang diharapkan.